

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR
HADRAH KARANGAN AL-HABIB HASAN BIN
JA'FAR ASSEGAF (Kajian Analisis Wacana Teks)**

AZIZAH NURAINI

4715126898



Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Agama

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab


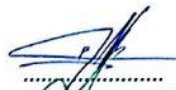



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta


[Handwritten Signature]
Dr. Muhammad Zid, M. Si

NIP. 19630412.199403.1.002

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	<u>Dr. Abdul Fadhil, M.Ag</u> NIP.19711221.200112.1.001		9/8/17
2	Sekretaris	<u>Firdaus Wajdi, PhD</u> NIP.19810718.200801.1.016		9/8/17
3	Penguji Ahli	<u>Dr. Andy Hadiyanto, M.A</u> NIP.19741021.200112.1.001		11/8/17
4	Pembimbing I	<u>Khairil Ikhsan Siregar, M.A</u> NIP. 19680315.200501.1.003		10/8/17
5	Pembimbing II	<u>Yusuf Ismail, M.Ag</u> NIP. 19640403.200112.1.001		9/8/17

Tanggal Lulus : 16 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Nuraini
NIM : 4715126898
Prodi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial - Universitas Negeri Jakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya ilmiah/ skripsi yang saya tulis adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung, di tulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi dan hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan/ terjemahan/ saduran karya orang lain.

Dikeluarkan di: Jakarta

Pada tanggal: 16 Juni 2017

Pembuat Pernyataan



Azizah Nuraini

MOTTO

"Keyakinan adalah senjata untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

*Tanamilah keyakinan besar didalam hati, karna kunci orang sukses adalah orang yang
memiliki keyakinan besar didalam hatinya"*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almarhum dan Almarhumah orang tuaku

Bapak H. Abdul Choir & Ibunda Hj. Sarnah

yang semasa hidupnya telah memberikan begitu banyak limpahan kasih sayang, materi, motivasi, doa serta pengorbanan yang begitu besar sehingga aku dapat menyelesaikan Studi ini dengan baik

Suamiku tercinta Asep Ahmad Romadhon yang telah memberikan cinta

kasih sayang, semangat serta motivasi dan limpahan materi sehingga membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

My Best Sister Eka Yuliana Wahid, S.Pd.1, Sri Wulandari, S.Pd.1, Adista Putri Chanidar

S.Kom, yang telah memberikan semangat dan doa, serta selalu ada disaat suka maupun duka.

Salam Sayang

Azizah Nuraini

ABSTRAK

Azizah Nuraini, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Hadrah Karangan al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf (*Kajian Analisis Wacana*), Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2017.

Hadrah merupakan kesenian Islam yang berkembang hingga saat ini. Hadrah sering digunakan pada kegiatan pengajian atau majlis-majlis taklim. Penjelmaan dari kesenian hadrah itu berupa syair yang diciptakan oleh seseorang untuk disampaikan pada khalayak. Namun banyak masyarakat awam tidak mengetahui maksud dari syair tersebut, kemudian mereka menganggap hadrah hanya sekedar hiburan yang enak didengar tanpa memperhatikan nilai apa yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan apa saja yang ada didalam syair hadhroh karangan Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf, kemudian bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak banyak. Dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalam sya'ir lagu hadhroh tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis sya'ir yaitu dengan Analisis Wacana dengan model Van A. Dijk yaitu metode penelitian untuk menggali lebih mendalam makna dan isi kandungan sebuah teks. Dengan adanya penelitian ini para jamaah atau masyarakat awam dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak, keimanan, dan ibadah yang berguna untuk pendidikan non formal melalui pengajian majlis taklim. Pesan yang disampaikan dari sya'ir hadhroh tersebut begitu jelas dan terbuka sehingga memudahkan pendengar meresapi makna dan nilai yang terkandung di dalam sya'ir tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Analisis Wacana, Musik Hadhroh, Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

ABSTRACT

Azizah Nuraini, Islamic Education Values in Hadrah Al-Hadith Hasan Hasan bin Ja'far Assegaf (*Discourse Analysis Studies*), Islamic Studies Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, June 2017.

Hadrah is an Islamic art that developed to this day. Hadrah is often used in pengajian or majlis taklim. The incarnation of the hadrah arts is a poem created by someone to convey to the audience. But many ordinary people do not know the meaning of the poem, then they consider the hadrah just a nice entertainment heard without regard to the value of what is delivered. This study aims to analyze the value of any education contained in the hadhroh verse by Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf, then how the message was delivered to audiences a lot. And how the values of Islamic education that exist in the hadhroh song sya'ir. The method used to analyze sya'ir is by Discourse Analysis with Van A. Dijk model is research method to dig deeper meaning and content of text content. With this research the pilgrims or the laity can know the values of Islamic education in the form of moral values, faith, and worship is useful for non-formal education through pengajian taklim. The message conveyed from the hadhroh sya'ir is so clear and open that it facilitates the listener to perceive the meaning and value contained in the sya'ir.

Key Words: Islamic Religious Education, Discourse Analysis, Music Hadhroh, Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

الملخص

عزيزة نور عيني، قيم التربية الإسلامية في الدف الشعر التأليف الحبيب حسن بن جعفر أسيجاف (دراسة تحليل الخطاب)، برنامج الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا، يونيو 2017.

الدف هو الفن الإسلامي المتنامي اليوم. الدف غالبا ما تستخدم في أنشطة تعليمية أو المجالس الكبيرة. تجسد شكل من أشكال الفن الدف الشعر إنشاؤها من قبل شخص ليتم تسليمها للجمهور. لكن الكثير من الناس العاديين لا يعرفون الغرض من القصيدة، ثم أنها تفترض الترفيه الدف فقط جذاب بغض النظر عن قيمة ما يتم تسليم. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل قيمة ما هو التعليم في مقال الدف الغنائي الحبيب حسن بن جعفر أسيجاف، ثم كيف تم تسليم الرسالة إلى الجمهور كثيرا. وكيف يمكن للقيم التربوية الإسلامية التي توجد داخل القصيدة الدف. الطريقة المستخدمة لتحليل القصيدة هو من نموذج تحليل الخطاب فان دايك مع منهج البحث لحفر أعمق معنى ومضمون مضمون النص. ونظرا لهذا البحث الحجاج أو عامة الناس يمكن معرفة قيم التربية الإسلامية في شكل القيم الأخلاقية والإيمان والعبادة يمكن أن يكون مفيدا للتعليم غير الرسمي من خلال لجان مسجد التلاوة. الرسالة نقلها من الآية الدف هو ذلك واضحة ومفتوحة من أجل تسهيل المستمع يتخلل المعاني والقيم الواردة في القصيدة.

كلمات البحث: التربية الإسلامية، تحليل الخطاب، الدف الموسيقى والحبيب حسن بن جعفر أسيجاف.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Hadrah karangan Al-Habib Hasan bin Ja’far Assegaf (Kajian Analisis Wacana Teks)” dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai hasil analisa wacana terhadap teks syair hadrah yang peneliti lakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, semangat, motivasi serta fasilitas yang memadai dalam mengerjakan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, diantaranya kepada:

1. Kedua almarhum orang tuaku, Bapak H. Abdul Choir Azhar dan Ibunda Hj. Sarnah yang semasa hidupnya telah memberikan begitu banyak limpahan kasih sayang, materi, motivasi, doa serta pengorbanan yang begitu besar sehingga saya bisa sampai pada tahap ini dan bisa menyelesaikan Studi dengan baik.
2. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Nur Rihlah Aulia, M.A selaku ketua Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Khairil Ikhsan Siregar, M.A selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktudalam membimbing, memberi kritik, saran

dan masukan serta semangat dan motivasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusuf Ismail, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Suamiku tercinta Asep Ahmad Romadhon, yang telah memberikan cinta kasih sayang, semangat serta motivasi dan limpahan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan Studi ini dengan baik.
7. Soulsister Eka Yuliana Wahid, S.Pd.I, Sri Wulandari, S.Pd.I, Adista Putri Chanidar S.Kom, yang telah memberikan semangat dan doa, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih *my soul* kalian adalah sahabat terbaik.
8. Keluarga Bimbingan Skripsi ayah Yusuf Ismail, M.Ag yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, sukses selalu untuk kalian.
9. Adik-adik seperjuangan IPI-KPI 2013, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta bantuannya dalam berbagai hal, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Jakarta, 16 Juni 2017

Penulis

Azizah Nur'aini

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Metodologi Penelitian	5
G. Kajian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pendidikan Islam	14

B. NILAI	16
1. Pengertian Nilai	16
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	17
C. MUSIK HADRAH	21
D. ANALISIS WACANA (<i>discours analysis</i>)	23
1. Pengertian Analisis Wacana	23
2. Analisis Wacana Model Teun Van Dijk.....	24
3. Kerangka Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk	25
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	29
1. Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf.....	29
2. Majelis Taklim Nurul Musthofa.....	30
3. Hadrah Syababun Ba'alawy (HSB).....	32
4. Karya Syair Hadrah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf	32
B. HASIL ANALISIS WACANA TEKS SYAIR HADRAH.....	33
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang kita ketahui pada saat ini adalah lebih mengedepankan dunia kognisi, yang kian hari kian termarginalkan karena bergesernya landasan dan tujuan dari pendidikan tersebut. Sehingga disadari atau tidak kebijakan pendidikan kita telah membawa tingkat degradasi moral peserta didik semakin terpuruk. Maka dari itu pada setiap kegiatan pendidikan perlu juga di terapkan pendidikan islam yang mampu mendisiplinkan moralitas peserta didik sesuai dengan landasan dan sumber pendidikan islam itu sendiri.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹ Landasan dan sumber pendidikan islam harus sama dengan sumber islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah.

Pada pendidikan islam terdapat macam-macam nilai yang mendukung tujuan pendidikan, tujuan pendidikan islam bisa di terapkan melalui pendidikan nilai dengan metode indoktrinasi berbagai ajaran, serta inkulkasi (penanaman) secara continue agar nilai tersebut dapat meresap kedalam hati dan terealisasi dalam tindakan. Nilai itu menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan

¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm. 14.

harapan masyarakat luas. Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim adalah nilai islami yang melandasi moralitas (akhlak). Penanaman nilai-nilai yang bertujuan mewujudkan manusia yang cerdas serta berkakhlakul karimah membutuhkan keteladanan guru, orang tua dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada masa penyebaran Islam di Nusantara media penyampaian pendidikan islam yang dilakukan oleh para ulama dan muballigh salah satunya adalah lewat kesenian, melalui lantunan syair-syair shalawat yang dapat membangkitkan ghirah keimanan umat Islam, dengan menggunakan peralatan kesenian gamelan, pementasan wayang golek, hadrah, debus dan lain lain.

Seni hadrah merupakan salah satu dari seni budaya islam, sedangkan pengertian dari seni islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni bacaan Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur).² Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas semaksimal mungkin agar mampu diterima oleh masyarakat awam untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai islami yang nantinya mampu direpresentasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

Saat ini seiring dengan berkembangnya zaman, kesenian hadrah masih terus bereksistensi di dunia seni islam, banyak majlis-majlis besar yang

² Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

mengadakan maulid, ratib dan lain sebagainya menggunakan iring-iringan musik hadrah, namun musik hadrah yang ada sekarang ini hanya dianggap sebagai hiburan semata, yang mengiri proses berjalannya pengajian. Masyarakat awam memandang musik hadrah sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk didengar tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung didalam syair yang dilantunkan.

Majlis Nurul Musthofa adalah salah satu majlis yang rutin setiap minggunya mengadakan pengajian dengan iringan musik hadrah. Musik hadrah ini merupakan media dakwah dari seorang Habaib yaitu Habib Hasan bin Ja'far Assegaf selaku pimpinan Majlis Nurul Musthofa Jakarta, melalui syair-syair yang diciptakan beliau menyampaikan banyak pesan, atau nilai-nilai yang berguna bagi jama'ahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas proses pendidikan yang bertujuan mewujudkan manusia seutuhnya untuk memiliki kecerdasan serta akhlak yang baik dapat diwujudkan dengan pendidikan islam dan hal tersebut dapat diintegrasikan melalui pendidikan nonformal yaitu majlis taklim yang menggunakan seni Musik Hadrah sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang mudah diterima bagi masyarakat.

Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan islam dalam syair kesenian musik hadrah yang dikarang oleh Habib Hasan bin Ja'far pimpinan Majlis Nurul Musthofa Jakarta, dengan bentuk skripsi yang berjudul: **“NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR HADRAH KARANGAN AL-HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF (Kajian Analisis Wacana Teks)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari sekian banyak syair hadrah yang diciptakan:

1. Terdapat syair-syair hadroh yang memuat berkaitan dengan persoalan kehidupan dunia
2. Syair hadrah memuat nilai-nilai keindahan
3. Syair hadrah memuat unsur nilai pendidikan
4. Syair hadrah memuat unsur pesan-pesan moral

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah pada nilai pendidikan islam yang terkandung dalam syair musik hadrah karangan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut dapat diturunkan menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah nilai-nilai pendidikan yang disampaikan?
2. Bagaimana teknik penyampaian nilai melalui hadrah?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu hadrah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang disampaikan, bagaimana teknik penyampaian nilai melalui hadrah, dan bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu hadroh karangan Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

Manfaat Penelitian:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya di Program Studi Pendidikan Ilmu Agama Islam UNJ.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti, praktisi Ilmu Pendidikan Islam khususnya agar lebih kreatif dan inovatif lagi mengembangkan bidang keilmuan mengenai kesenian islam di Indonesia.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu, rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian.³

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai dalam syair lagu hadrah, dengan model Analisis Wacana (*discourse analysis*) artinya suatu model yang dipakai untuk

³ M. Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 51.

meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya, dengan pendekatan Analisis Wacana Van Dijk yang memiliki 3 struktur sebuah teks.

Tabel 1.1

Struktur Teks Teun A. Van Dijk

Struktur makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topic atau tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
Struktur mikro
Makna lokal suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap buku teks syair hadrah karangan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf. Oleh karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

3. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah suatu kata-kata, tindakan dan tulisan serta paparan, dan sumber data yang utama adalah :

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan syair hadrah yang di lengkapi dengan

wawancara pengarang syair hadrah yaitu Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf untuk mengetahui lebih detail kapan dibuatnya syair tersebut, latar belakang, serta mengkaji lebih mendalam nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah video live lantunan syair-syair hadroh tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara secara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*), dan dokumentasi (*document review*).

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpul data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Studi pustaka yang peneliti pakai disini adalah buku kumpulan syair hadrah karangan Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide.⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah secara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga dengan wawancara ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berperan penting dalam pembuatan syair Hadrah Majelis Taklim Nurul Musthofa, Jakarta :

- Kepada Pengarang syair shalawat kesenian Hadrah yaitu Al-Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf selaku pemimpin Majelis Taklim Nurul Musthofa untuk mengetahui informasi tentang latar belakang diciptakan syair hadrah, kapan tanggal dibuatnya syair tersebut dan bagaimanakah nilai-nilai pendidikan islam dalam sayir hadrah yang dikarangnya.
- Kepada Vocal Hadrah Syababun Ba'alawy Majelis Taklim Nurul Mustofa yaitu Ustad Jamaluddin bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam syair lagu-lagu hadrah yang dikarang oleh Al-Habib Hasan bin Ja'far.

c. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang di inginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini

⁴ Amrul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 97.

melaksanakan penelitian dengan panca indera secara aktif terutama pengelihatian dan pendengaran. Peneliti langsung mendatangi sasaran-sasaran untuk di analisis.⁵

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah dengan cara mengamati, mencermati, membaca bait-bait syair hadrah, dan mendengarkan syair-syair tersebut agar peneliti memahami lirik syair dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kumpulan syair hadrah karangan Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi.⁶ Data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi teks syair Hadroh, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Wacana mencoba memberikan pemaknaan lebih dari sekedar kata/frase atau kumulan kata/frase yang ditulis oleh pengarang. Analisis wacana fokus pada bagaimana fenomena-fenomena partikultural dimunculkan pengarang teks.⁷ Untuk memudahkan proses penelitian diatas maka peneliti menggunakan desain operasional yang menggunakan pendekatan model Teun Van Dijk. Dalam perangkat Wacana Teun Vand Dijk, semua teks mempunyai

⁵ M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka setia, 1998), hlm. 123.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta), hlm. 234.

⁷ Yudomahendra.Wordpress, *Mengenal-Analisi-Analisis-Isi-Content-Analysis*, 03 Agustus 2011 (<https://yudomahendra.wordpress.com/>), Diakses 09 Juni 2017, pukul 23.00 WIB.

aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh pilihan kata, kalimat atau retorika tertentu.

Analisis wacana Van Dijk ini biasa dikenal dengan sebutan kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Pada intinya Analisis Wacana menggabungkan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis sosial kedalam suatu kesatuan analisis. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis teks saja, yaitu dengan menggunakan 6 elemen teks Van Dijk.

Tabel 1.2

Struktur Wacana Teun A van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks?)	Latar, Detil, Maksud, peranggapan
Struktur Mikro	SINTEKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, kohrensi, kata ganti
Struktur Mikro	STALASTIK (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita/buku?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karya seni Islami, khususnya dalam syair/teks sudah begitu banyak dikaji melalui berbagai penelitian. Berdasarkan tinjauan, peneliti menemukan beberapa tulisan sejenis diantaranya:

Skripsi karya Fifi Nur Rokhmah, STAIN Purwokerto 2014, yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Shalawat) didalamnya menjelaskan tentang nilai Pendidikan Islam (akhlak, aqidah, dan ibadah).⁸

Skripsi karya Andhika Abrian Saputra, UIN Sunan Kalijaga 2012, yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadroh di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta. Didalamnya menjelaskan tentang Nilai Pendidikan Islam terhadap kesenian hadroh di MAN Wonokromo.⁹

Skripsi karya Nanda Rufaeda, Universitas Negeri Jakarta 2014, yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Marawis Al-Jadid, didalamnya menjelaskan tentang Nilai Pendidikan Islam pada kegiatan kesenian musik islami melalui marawis Al-Jadid.¹⁰

Skripsi karya Soliah, STAIN Purwokerto 2013, yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama, mendeskripsikan lagu-lagu dalam Album XII dan mengungkap nasehat

⁸ Fifi Nur Rokhmah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Album Ingat Shalawat)*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

⁹ Andhika Abrian Saputra, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadroh MAN Wonokromo*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁰ Nanda Rufaeda, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Marawis Al-Jadid*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

dari setiap lagu tersebut,¹¹ sehingga nilai-nilai yang dibahas sangat umum dan belum fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam.

Sedangkan peneliti disini memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan islam didalam syair hadrah karya Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Dalam bab ini dibahas mengenai Analisis Wacana model Teun Van A. Dijk, Nilai-nilai Pendidikan Islam, dan Hadrah.

BAB III: Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis paparkan tentang Deskripsi data dan Analisa Wacana berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair Hadrah karangan Habib Hasan.

BAB IV: Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Berikut di bagian akhir juga termasuk daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

¹¹ Soliah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi “*Paedagogie*” berasal dari bahasa Yunani, terdiri atas kata “*PAIS*” artinya Anak, dan “*AGAIN*”, diterjemahkan Membimbing, jadi “*Paedagogie*” yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.¹²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata *didik* yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dan pendidikan itu sendiri merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³

Menurut *UU Nomor 20 Tahun 2003*, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun beberapa ahli ilmu pengetahuan mengartikan secara berbeda tentang Pendidikan, diantaranya :

¹² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, “*Ilmu Pendidikan* “, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991) hal. 64.

¹³ Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, 263.

Ahmad D. Marimba, bahwa “ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹⁴

M. Arifin, “ Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari diri anak didik.”¹⁵

Suwarno mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara. “ Adapun maksud pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan bahagia setinggi – tingginya.”¹⁶

Jadi pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian serta pengembangan potensi dasar dengan mengarahkan anak melalui pengalaman, transmisi pengetahuan agar sampai kepada tujuan yang dicita-citakan yaitu mencetak peserta didik yang baik, cerdas, kuat dan berketerampilan.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan islam juga diartikan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana islam telah

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al – Ma’arif, 1989), hal. 19.

¹⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 18.

¹⁶ Kartini, Kartono, “ *Bimbingan dan dasar – dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 2.

menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik hal duniawi maupun ukhrowi.¹⁷

Achmadi mendefinisikan pendidikan islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹⁸ Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁹ Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.²⁰

Jika tadi pendidikan adalah suatu proses bimbingan kepada peserta didik untuk mencetak generasi yang cerdas, kuat dan berketrampilan, maka pendidikan islam juga memiliki fungsi yang sama dengan pendidikan itu sendiri, bukan hanya untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan berketrampilan akan tetapi juga memberikan bimbingan kerohanian kepada peserta didik untuk bertaqwa kepada Allah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits agar menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

¹⁷ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

¹⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14.

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 19.

²⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99.

B. NILAI

1. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.²² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.²³ Nilai merupakan acuan tolak ukur dari sikap seseorang. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku.²⁴

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”²⁵ Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).²⁶

²¹ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²² H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

²⁴ Abu Ahmadi & Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

²⁵ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²⁶ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Nilai adalah sifat-sifat atau hal penting yang berguna bagi kemanusiaan.²⁷ Pengertian dalam KBBI tersebut mengandung arti bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai panutan dalam pengambilan keputusan serta mencerminkannya dalam perilaku dan tindakan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak).

Adapun nilai-nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat macam-macam nilai, Muhaimin dan Abdul Mujib²⁸ menggolongkan sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahiyyah

Nilai Ilahiyyah adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititahkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai selamanya tidak mengalami perubahan, nilai-

²⁷ Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga cetakan ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

²⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111

nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.

Menurut Noeng Muhadjir,²⁹ nilai-nilai ilahiyah terdiri dari:

- 1) Nilai Ubudiyah dan nilai muamalah. Nilai-nilai ilahiyah ubudiyah intinya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan iman ini akan mewarnai semua aspek kehidupan.
- 2) Nilai Ilahiyah muamalah, ialah merupakan nilai-nilai terapan yang bersumber pada wahyu, sudah mulai jelas perbandingan aspek-aspek hidup, meliputi politik, ekonomi, sosial, individual, rasional, estetika dan lain-lain

b. Nilai Insani

Nilai insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia, serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Kebalikan dari nilai Ilahi, nilai insani bersifat dinamis, kebenarannya pun bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Menurut Muhaimin, unsur-unsur pokok materi pendidikan islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.³⁰ Unsur-unsur tersebut yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga unsur tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan islam yang

²⁹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hal. 37.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 80.

harus diajarkan kepada peserta didik agar tujuan dari pendidikan islam dapat tercapai. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut meliputi:

1) **Nilai Keimanan (Aqidah/Tauhid)** ialah kepercayaan yang terujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.³¹ Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.³²

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.

Beberapa ulama berpendapat bahwa pembahasan pokok akidah islam meliputi rukun iman yang enam, yaitu:

- Iman kepada Allah Swt
- Iman kepada Malaikat
- Iman kepada Kita-kitab Allah
- Iman kepada Rasul-rasul Allah
- Iman kepada hari akhir

³¹ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 27.

³² Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991), hlm. 97.

- Iman kepada qadha dan qadar.³³

2) **Nilai Syari'ah** ialah tata cara peraturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt.³⁴ Syariah juga merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.³⁵ Ruang lingkup syariah antara lain:

- Ibadah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt, yang terdiri dari : Rukun Islam (*syahadatain*, shalat, zakat, puasa dan haji).
- Muamalah, munakahat, jinayat, syiyasyah (politik), dan sebagainya.

3) **Nilai Akhlak** merupakan unsur pokok yang ketiga dalam pendidikan Islam. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khulqun* merupakan bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.³⁶ Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi. Akhlak yang patut di contoh adalah Akhlak baik yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW, yang semasa hidupnya telah beliau contohkan melalui perkataan dan perbuatan.

³³ Margo Puspo, *Pendidikan Islam Perguruan Tinggi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 37.

³⁴ Abu Ahmadi, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 237.

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 81.

³⁶ Yunaha Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hal. 1.

C. Musik Hadroh

Dari segi bahasa, hadroh terambil dari kata hadhoro – yuhdhiru – hadhron – hadhrotan yang berarti kehadiran, namun didalam istilah kebanyakan orang hadhroh ini di artikan sebagai irama yang di hasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah/definisi, hadhroh menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke “hati”, karena orang yang melakukan hadhrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dan senantiasa meliputi, pada asalnya hadhroh ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Alloh yang maha hidup (Al-Hayyu), dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok- kelompok.

Mengenai kapan datangnya Hadhroh di bumi nusantara ini memang belum banyak keterangan kapan tepatnya adanya Hadhroh, namun adanya Hadhroh atau yang lebih populer di kenal dengan musik terbang (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah islam wali songo. Penggunaan rebana menjadi kebiasaan didaerah asal wali songo tersebut (Hadrolmaut) yang di jadikan media berdakwah. Menurut keterangan dari ulama besar palembang yaitu Al’Alimul ’Alamah Al”arifbillah Al Habib Umar Bin Thoha Bin Shahab ” adalah Al Imam Ahmad Al Muhajir (kakek dari wali songo kecuali sunan kalijogo) waktu beliau hijrah ke Yaman (Hadrolmaut) maka beliau mendapati seorang darwisy (pengikut thoriqot sufi) yang sedang asyik memainkan Hadhroh (rebana) serta mengucapkan syair pujian kepada Alloh dan Rosul-Nya, sehingga maka bersahabatlah sang Imam dengan Darwisy tersebut ”. Maka sejak itu apabila

imam Muhajir mengadakan majlis maka disertakan darwisy tersebut, hingga sekarang keturunan dari Imam Muhajir tetap menggunakan Hadhroh disaat mengadakan suatu majlis.

Pada saat sekarang ini Hadhroh berkembang dengan pesatnya sebagai musik pengiring maulid Nabi Saw serta acara – acara keagamaan lainnya seperti haul, isro mi'roj dan sebagainya, sehingga banyak bermunculan grup-grup Hadhroh, Pada akhirnya Hadhroh merupakan salah satu minhaj atau cara berdakwah yang dapat di terima oleh banyak lapisan masyarakat.

Di jakarta ada sebuah majlis besar yaitu Majelis Nurul Musthofa yang rutin disetiap pengajiannya menggunakan kesenian hadroh untuk melantunkan syair-syair shalawat yang berisikan Dzikir dan Pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Syair-sayir tersebut dikarang langsung oleh pimpinan majlisnya yaitu Habib Hasan bin Ja'far Assegaf yang merupakan keturunan Habib dari Hadhromaut (Yaman). Melalui syairnya tersebut Habib Hasan banyak menyampaikan pesan kpeada para jama'ah yang menghadiri majlisnya. Namun terkadang pesan itu tidak begitu saja sampai dan mampu dicerna oleh masyarakat awam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengulik isi pesan yang tersirat melalui syair-syair hadroh yang beliau ciptakan.

D. Analisis Wacana (*discours analysis*)

1. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana adalah suatu metode kajian terhadap teks, memiliki fungsi untuk mengetahui struktur pesan dalam komunikasi suatu teks. Analisis wacana menekankan pada, bagaimana pentingnya ideologi berita merupakan bagian paket dari metode yang digunakan untuk memproses berita “ *how the ideological significance of news is part of parcel of the methods used to process news*”.³⁷

Analisis wacana menitik-beratkan pada penggambaran teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses kognisi dalam komunikasi. Sebuah produksi tulisan yang digunakan dalam sajak bait-bait setiap syair hadrah karangan Habib Hasan bin Ja'far, sarat akan makna yang tidak hanya terdapat dalam serangkaian struktur kalimat. Akan tetapi terdapat di seluruh badan teks. Serangkaian makna ini yang menjadi tujuan analisis wacana, karena makna yang terdapat dalam suatu teks tidak menutup kemungkinan menyimpan makna tersembunyi yang kerap menimbulkan bias dalam makna tersembunyi inilah kemungkinan pergulatan ideologi.

Eryanto, mengungkapkan bahwa teks sendiri adalah sebuah praktek ideologi atau paling tidak cerminan dari ideologi tertentu.³⁸ Teks tidak akan terlepas dari suatu ideologi-ideologi tertentu.

³⁷ Tuchman dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 48.

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang, 2001) , hlm. 6.

2. Analisis Wacana Model Teun Van Dijk

Teun A. van Dijk menganalisis wacana melalui struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam hal ini van Dijk mengembangkan analisis wacana tidak hanya pada ranah teks,³⁹ tetapi juga pada tingkat kognisi sosial dan konteks sosial. Namun peneliti disini hanya meneliti isi sebuah teks itu, dan secara singkat van Dijk membagi struktur teks kedalam tiga tingkatan yaitu:

- a. **Struktur marko**, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati, dipahami dengan melihat tipe dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya isi tetapi juga kondisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. **Superstruktur**, adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. **Struktur mikro**, ialah makna wacana dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat prafase yang dipakai.

Idiologi kemudian yang akan menentukan suatu wacana. Karena idiologilah yang menentukan mengapa sebuah wacana diproduksi. Penilaian pembacapun akan lahir setelah mengetahui apa idiologi, setelah idiologi dapat dibaca, maka akan diketahui untuk apa suatu wacana dibangun atau diproduksi.⁴⁰

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001, hlm. 221.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001, hlm. 13.

3. Kerangka Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

Model analisis wacana van Dijk seringkali disebut dengan “kognisi sosial” karena analisis ini diadopsi dengan pendekatan lapangan psikologi sosial. Terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks, sebagaimana dikutip dalam bukunya Eriyanto, penelitian atas wacana tidak didasarkan hanya pada teks semata, karena teks hanyalah hasil dari praktik produksi yang juga harus diamati dan harus dilihat juga bagai mana teks itu diproduksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan kenapa teks semacam itu terbentuk,⁴¹ berikut ini adalah penjabaran dari kerangka analisis wacana van Dijk:

a. Teks

Teun A. van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, van Dijk membagi kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur mikro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita (tulisan). Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Ini adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001, hlm. 221.

Menurut van Dijk, semua elemen merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Makna global suatu teks didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Untuk elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tematik

Teun A. van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, topik memainkan peranan penting sebagai informasi sebuah wacana, dan dapat mengetahui masalah atau tindakan yang diambil komunikator dalam mengatasi suatu masalah, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana⁴²

2) Skematik

Jika topik dapat menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.⁴³ Dalam hal ini, peletakan informasi disesuaikan dengan otoritas penulis.

Dalam suprastruktur, hal yang perlu diamati adalah skematik, karena setiap wacana memiliki alur atau jalan cerita yang sistematis, sebuah tulisan ilmiah harus teratur dan mempunyai kaidah-kaidah tertentu biasanya dimulai dari abstrak, latarbelakang masalah, tujuan, hipotesis, isi dan yang terakhir adalah kesimpulan.

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, 2006, hlm. 75.

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, 2006, h. 76

Menurut van Dijk suprastruktur merupakan suatu kesatuan yang mendukung gagasan utama dalam berita, meskipun suprastruktur tidak ditemukan secara utuh didalam sebuah tulisan, namun dalam hal ini membantu penulis untuk memberikan pemaknaan peristiwa apa yang harus di tonjolkan dan apa yang harus ditutup-tutupi.⁴⁴ Selanjutnya van Dijk menganggap bahwa skematik adalah strategi wartawan (penulis) untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan mana yang bisa dijadikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Semantik

Semantik merupakan studi tentang makna yang dimiliki objek bagi orang yang berfikir dan menanggapi, dan bukan pencarian definisi kata yang intrinsik dan universal, seperti studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus. Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna dalam suatu bangunan teks. Tetapi semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dalam struktur wacana, lebih dari itu menggiring kearah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

4) Sintaksis

Sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001, hlm. 227.

Pemakaian koherensi dalam semantik adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam tulisan, ragam sastra, dan ragam non-sastra.

6) Retoris

Strategi dalam level retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan pada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.⁴⁵

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 75-84.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf lahir di bogor tahun 1977, di tengah-tengah wilayah para ulama besar termasuk almarhum kakek beliau Al Imam Al Qutub Al Habib Abdullah bin Muhsin Alatas sebagai pemimpin para wali dizamannya.

Beliau memiliki jalur nasab sampai kepada Nabi Muhammad SAW, silsilah beliau menyambung dari ibundanya, yaitu Syarifah Fatmah binti Hasan bin Muhsin bin Abdullah Alatas. Berikut runtutan nasab Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf :

Al Habib Hasan bin Ja'far bin Umar bin Ja'far bin Syekh bin Abdullah bin Seggaf bin Ahmad bin Abdullah bin Alwi bin Abdullah bin Ahmad bin Adurrahman Seggaf bin Ahmad Syarif bin Abdurrahman bin Alwi bin Ahmad bin Alwi bin Syekhul Kabir Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Maula Dawileh bin Ali bin Alwi Al Ghuyur bin Al Faqihil Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Shohibul Mirbath bin Ali Kholi Qosam bin Aliw bin Muhammad bin alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa bin Muhammad An Naqib bin Ali Al Uraidhi bin Ja'far sodiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zaenal Abidin bin Al Imam Husein Assibit bin Imam Ali KWH bin Fatimah Al Batul Binti Nabi Muhammad SAW.

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf menyelesaikan studi sama seperti dengan anak-anak pada umumnya (SD, SMP, SMA), selain itu juga beliau

berguru kepada para habaib dan ulama yaitu , Syekh Usman Baraja (guru mengenal huruf sewaktu kecil), Syekh Abdul Qodir Ba'salamah (guru Bahasa Arab), Syekh Ahmad Bafadhol (guru Nahwu & Sorof), Al Imam Al Hafidz Al Musnid Al Habib Abdullah bin Abdul qadir Bilfaqih dan putera-putera beliau :

Habib Abdul qadir bilfaqih, Habib Muhammad bilfaqih, Habib Abdurrahman bilfaqih (Pondok pesantren Daarul Hadits Al Faqihyyah, Malang), Syekh Abdullah Abdun, Daruttauhid Malang, Syekh Umar Bafadhol, Surabaya, Al Imam Al Arif billah Al Habib Abdurrahman bin Ahmad bin Abdul qadir Assegaf dan putera-putera beliau diantaranya Al Habib Ali bin Abdurrahman Assegaf (Yayasan Ats-Tsaqofah Al Islamiyyah), dan masih banyak lagi guru-guru beliau.

Beliau merupakan ulama besar di Jakarta. Aktivitas beliau untuk mengisi waktu kosong adalah dengan membuat syair-syair shalawat. Beliau juga rutin mengadakan majlis yang berkeliling keseluruh pelosok Jakarta pada setiap minggunya. Majlis yang beliau dirikan dan pimpin adalah Majlis Taklim Nurul Musthofa.

2. Majlis Taklim Nurul Musthofa

Majlis Taklim Nurul Musthofa merupakan majlis yang memiliki ribuan jama'ah pada eventnya. Majlis ini berkeliling wilayah Jakarta untuk mengadakan pengajian rutin yang banyak dihadiri pejabat, ulama-ulama, habaib, orang tua dan muda-mudi. Yayasan Majlis Nurul Musthofa bertempat dikediaman Habib Hasan bin Ja'far sendiri yaitu Jln.RM.Kahfi I Gg.Manggis no 9A RT 001/RW 001, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630, Indonesia.

Habib Hasan bersama ketiga saudara kandungnya sejak tahun 2000 silam berdakwah mengelilingi Jakarta untuk menebarkan berkah shalawat dengan menanamkan rasa kecintaan para jama'ahnya akan puji-pujian lewat syair hadrah yang beliau ciptakan. Faktor beliau berdakwah dari satu tempat ketempat yang lain bersama tim Hadrahnya adalah beliau melihat fenomena dimana muda-mudi di Jakarta menghabiskan seluruh kegiatannya dengan hura-hura, dan kegiatan yang jauh dari aturan dan ajaran Allah Swt. Maka dari itu untuk mengajak kaum tua dan muda-mudi beliau menarik secara halus lewat syair-syair shalawat yang dilantunkan pada saat majlis berlangsung, memberikan nasihat dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan perintah Allah didalam bait syairnya. Dakwah beliau dimulai dari : Kota bogor, Sukabumi, Bandung, Jakarta dan sekitarnya.

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf mengikuti kakek moyang beliau sampai kejunjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dan mengajak para muslimin dan muslimat : Membaca Al-Qur'an, Membaca Ratib Al-Atas dan Ratib Al-Haddad, Mengenalkan salaf sholihin dengan berziarah kepada para wali Allah ketempat orang-orang sholeh, Membesarkan nama Rasulullah dengan pembacaan maulid. Khususnya anak muda di DKI jakarta habib ingin anak muda saat ini bisa mengikuti jejak salafun sholihin.

Bersabda Nabi Muhammad SAW : “ Seorang bersama yang dicintainya “, harapan beliau agar diakui oleh Rasulullah SAW dan datuk-datuknya. Semoga semua ummat Rasulullah SAW mendapat ridho Allah dan syafaat Rasulullah SAW, kelak nanti dihari kiamat masuk surga bersama Nabi Muhammad SAW. Bersabda Nabi Muhammad SAW : “ Apabila telah tersebar

perzinahan, perjudian, permabukan, anak durhaka kepada orang tua, istri durhaka kepada suami dan banyaknya yang makan riba maka masuklah kalian kejalan keluargaku, selamatlah kalian dari malapetaka (Riwayat Abu Daud).⁴⁶

3. Hadrah Syababun Ba'alawy (HSB)

Hadrah Syababun Ba'alawy yang terkenal diseluruh wilayah Jakarta dan sekitarnya dengan sebutan HSB, sebagai kiblatnya musik hadrah, sebagai contoh dan inspirasi tim-tim hadroh yang eksis dizaman sekarang. Hadroh Syababun Ba'alawy bermarkas di Jln Buncit Raya Pulo Kalibata RT 03/ RW 04, Kec. Pancoran, Kel. Kalibata Tengah no 15.

HSB merupakan tim Hadrah yang mendampingi dakwah Habib Hasan didalam Majlis Nurul Musthofa, dengan semua personil dan pimpinannya semua bersemangat mengiringi bait-bait syair Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dengan penuh kecintaan dan semangat.

4. Karya Syair Hadrah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf

Karena begitu banyak syair yang beliau telah karang, maka peneliti hanya mengambil 6 judul syair untuk diteliti. Berikut judul syair beserta tanggal pembuatannya:

Tabel 3.1⁴⁷

NO	Judul Syair	Tanggal Pembuatan
1.	<i>Marhaban Ya Sahru Romadhon</i>	21 Agustus 2007
2.	<i>Allah ighfir liman god Asya</i>	11 Februari 2010
3.	<i>Alfasholallah versi Indonesia</i>	29 Mei 2010, 18.00
4.	<i>Khoirul Bariyyah</i>	25 Oktober 2010
5.	<i>Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah</i>	20 Juni 2011
6.	<i>Ya arhamarrahimin</i>	07 anuari 2012

⁴⁶ Catatan wawancara bersama Ustad Jamalludin, pada hari Senin, 29 Mei 2017, pukul 21:04.

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Ustad Jamalludin (Vocal Hadroh Majlis Nurul Musthofa), Tanggal 31 Mei 2017.

B. HASIL ANALISIS WACANA TEKS SYAIR HADRAH

Gagasan penting Van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu, tetapi suatu pandangan yang mempunyai makna. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koheren global, yakni bagian-bagian dalam teks kalau diurutkan merujuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.

Topik menggambarkan tema dari suatu berita, topik ini akan di dukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga di dukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh. Berikut teks syair hadrah karangan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf:

Tabel 3.2

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
<i>Marhaban Ya Sahru Romadhon</i>	Ya Allah yang Maha Mulia Ya Allah yang Maha Kaya	Iman Kepada Allah	-	-
	Kami menyambut bulan puasa Mengharap ampunan dosa Setahun tidak terassa Sebulan tidak terkira Mengharap ampunan dosa Dibulan yang penuh mulia	-	Mengagungkan Bulan Ramadhan	-
	Ya Allah kami berdoa	-	-	Berdoa Kepada Allah
	Dimajlis yang penuh mulia Majlisnya alim ulama Mengharap Ridho Ta'ala	-	Akhlak kepada Allah (<i>tawakal</i>)	-
	Bulan puasa bulan yang mulia Bulan manusia semua berdoa Bulan pandangan Allah ta'ala Untuk umat Nabi yang mulia	-	Mengagungkan Bulan Ramadhan	-
	Dengan nama Nabi yang mulia Nabi penolong umat manusia	Iman kepada Rasul	-	-
	Kami berharap ridho semata Dari Allah yang Maha Esa	-	Akhlak kepada Allah (<i>Husnudzon</i>)	-

Berikut Analisis Wacana syair *Marhaban Ya Sahru Romadhon* :

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.⁴⁸ Dalam bait syair puisi “*Marhaban Ya Sahru Romadhon*”, menggambarkan, sebuah keyakinan bahwa Ramadhan adalah bulan yang mulia, bulan untuk mengharap ampunan Dosa.

Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait : *Ya Allah yang Maha Mulia, Ya Allah yang Maha Kaya, Kami menyambut bulan puasa, mengharap ampunan dosa*”. Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah aqidah/keimanan, yang mana penerapannya melalui pujian, yaitu memuji Allah Swt dengan segala sifat-sifatnya. Dan merupakan pengaplikasian dari aspek akhlak, yaitu Husnudzon kepada Allah dengan adanya bulan ramadhan berharap Allah menghapus segala dosa-dosa kita.

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁴⁹ Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah “*Marhaban Ya Sahru Romadhon*” sebagai berikut:

Ya Allah kami berdoa, Di Majelis yang penuh mulia

Majlisnya alim ulama, mengharap Ridho Ta’ala

Habib Hasan ingin memberi tahukan kepada jama’ah atau masyarakat pada umumnya, bahwa ketika berdoa bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, demi mengharap Ridho Allah, dan ini merupakan pesan dakwah yang mengandung nilai pendidikan agama islam untuk berdoa ditempat yang mulia, majlis menuntut ilmu bersama-sama orang yang dekat dengan Allah yaitu (Ulama, Habaib dan para pengemban risalah lainnya) agar segala yang kita hajatkan dapat diamankan oleh para malaikat karena majlis atau tempat berkumpulnya orang sholeh merupakan ladang ibadah juga untuk kita.

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁵⁰ Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a. Semantik, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud.

Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah "***Marhaban Ya Sahru Romadhon***" :

- **Latar** : merupakan bagian teks yang mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, biasanya mencerminkan idiologis sang penulis. Latar yang menunjukkan idiologis penulisnya dalam secarik syair hadrah "***Marhaban Ya Sahru Romadhon***" :

Kami menyambut bulan puasa, Mengharap ampunan dosa

Setahun tidak terasa, Sebulan tidak terkira

Mengharap ampunan dosa, Dibulan yang penuh mulia".

- **Detail** : adalah suatu unsur elemen semantik yang mengemukakan strategi penulis dalam mengekspresikan sikapnya dengan cara implicit atau tersamar. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh penulis atau pengarang tidak selalu diungkapkan secara terbuka, akan tetapi seseorang bisa membaca bagian mana yang diuraikan penulis dengan detail yang sedikit dan yang diuraikan panjang lebar, detail yang diuraikan tersebut negatif dan positif. Setiap bait syair "***Marhaban Ya Sahru Romadhon***" begitu menyentuh sekali pasalnya Bulan Puasa bulan yang penuh kemulyaan karena Allah melipat gandakan pahala dari setiap yang kita kerjakan terkhusus untuk Umat Nabi Muhammad. Seperti pada bait :

Bulan puasa bulan yang mulia

bulan manusia semua berdoa

Bulan pandangan Allah ta'ala

Untuk umat Nabi yang mulia”.

- **Maksud** : dalam detail penulis menuliskan sikap secara implicit, tetapi pada elemen maksud ini, sikap penulis diekspresikan secara eksplisit. Informasi yang ingin disampaikan diuraikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas dan langsung menunjuk pada fakta. Seperti pada bait :

“Dengan nama Nabi yang mulia

Nabi penolong umat manusia

Kami berharap ridho semata

dari Allah yang Maha Esa”.

- b. Sintaksis**, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

- Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata pemakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya. Hal ini terdapat pada bait syair hadrah **“Marhaban Ya Sahru Romadhon”** :

*“Dengan nama Nabi **yang** mulia*

Nabi Penolong umat manusia”

Koherensi pada teks diatas ditunjukkan pada kata **yang**. Kata yang, menghubungkan bait nabi yang mulia, nabi penolong umat manusia.

Koherensi pada setiap nama nabi yang mulia dengan kemulyaannya nabi bisa menjadi penolong bagi umat manusia. Sehingga kalimat tersebut menjadi koheren.

- c. **Stalistik**, adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair yang dipakai pengarang dalam teks “*Marhaban Ya Sahru Romadhon*” menunjukkan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Dengan nama Nabi yang Mulia

Nabi penolong umat manusia

Kami berharap ridho semata

Dari Allah yang Maha Esa”.

Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan betapa hebatnya nabi Muhammad dengan kemulyaan yang Allah berikan, mampu menjadi penolong umat manusia yang mengharap ridho tidak kepada selain Allah.

- d. **Retoris** , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan membuat syair ini yaitu untuk mengingatkan kita semua orang muslim untuk mengisi bulan Ramadhan dengan banyak berbuat kebaikan dan mengisinya dengan hal positif seperti menuntut ilmu dan berzikir, karena bulan Ramadhan ini merupakan ladang kita untuk beribadah

dengan pahala yang berlipat ganda, bulan yang memang dimulyakan untuk umat Nabi Muhammad SAW dan untuk mengingatkan kepada kita semua untuk mengagungkan seagung-agungnya bulan Ramadhan karna ini hanya terjadi setahun sekali yang belum tentu kita bisa menjumpainya ditahun-tahun mendatang.

Tabel 3.3

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
<i>Allah ighfir liman qod Asya</i>	Dengar nasehat ini Agar tidak terjadi Pada diri sendiri Cerita orang mati	-	-	-
	Mati su'ul khotimah Jauh darilah Rahmat Jauh ampunan dosa Dunia sampai akhirat	Percaya hari akhir	-	-
	Ruh dicabut dipaksa Dengan sengit dan marah Dibawa Malaikat Disumpah dan dilaknat	Iman kepada Malaikat	-	-
	Nangis mohon kembali Ke dunia untuk bakti Junjung perintah Robbi Agama islam suci	-	Akhlak kepada Allah (khauf)	-
	Tetapi sungguh sayang Ruhnya sudah melayang Malaikat yang pegang Tak diizinkan pulang	Iman kepada Malaikat	-	-
	Matinya sangat sesal Haus lapar tak bekal Berlayar tak berkapal Dalam siksa yang kekal	-	-	-
	Badan hangus terbakar	-	-	-

	Dalam api berkobar Sakit digigit ular Kalajengking mencakar			
	Haus meminta minum Lapar di beri zaqum Nanah pelacur mesum Minum kafir zolum	-	-	-
	Didunia kau habiskan Nikmat dan kelezatan Kau terjerak hukum Qur'an Turuti nafsu syaitan	-	-	-
	Sekarang kau rasakan Macam-macam siksaan Tak dapat keringanan Tak dapat pertolongan	-	-	-
	Ini bagai balasan Kau punya perbuatan Serta akal fikiran Tidak engkau gunakan	-	-	-
	Telinga, mata hati Tangan dan dua kaki Amanah allah Robbi Tak kau gunakan bakti	-	-	-
	Ilmu agam suci Tidak kau pelajari Hingga kau tak mengerti Perintah Allahu Robbi	-	-	-

Berikut Analisis Wacana syair *Allah ighfir liman qod Asya* :

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.⁵¹ Dalam bait syair puisi “*Allah ighfir liman qod Asya*”, menggambarkan, “keadaan orang yang meninggal su’ul khotimah sebab melalaikan perintah Allah Swt”. Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait :

Nangis mohon kembali

Kedunia untuk bakti

Junjungan perintah Rabbi

Agama islam suci ”. Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah akhlak kepada Allah (*khauf / rasa takut*).

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁵² Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah “*Allah ighfir liman qod Asya*” sebagai berikut:

Mati su’ul khotimah

Jauh darilah rahmat

Jauh ampunan dosa, dari dunia sampai akhirat

Telinga, mata hati

Tangan dan kedua kaki

Amanah Allah Robbi

Tak kau gunakan bakti”

Habib Hasan ingin memberi tahu informasi tentang keadaan orang mati yang su’ul khotimah sebab melalaikan perintah Allah selama hidupnya, tidak mau mempelajari agama Islam.

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁵³ Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a. Semantik, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud.

Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah “*Allah ighfir liman qod Asya*” :

- **Latar** : latar syair ini menggambarkan bagaimana pengarang menyampaikan sebuah kematian yang sangat merugi mendapatkan siksa di alam kubur, karena melalaikan segala perintah dan larangan yang telah Allah tetapkan. Seperti dalam bait :

Dengar nasehat ini, agar tidak terjadi pada diri sendiri

Cerita orang mati, Mati su’ul khotimah

Jauh darilah Rahmat, Jauh ampunan dosa dunia sampai akhirat”

- **Detail** : pengarang menunjukkan secara terbuka, jelas dan terperinci ciri orang yang lalai serta keadaannya dialam kubur bagi orang yang meninggal dengan su’ul khotimah Seperti paada bait :

“Badan hangus terbakar, dalam api berkobar

Sakit digigit ular, kalajengking mencakar

Haus meminta minum, Lapar di beri zaqum

Nanah pelacur mesum, Minum kafir zolum

Telinga, matahati, tangan & dua kaki

Amanah allah Robbi tak kau gunakan bakti

Ilmu agam suci tidak kau pelajari

hingga kau tak mengerti Perintah Allahu Robbi”.

- **Maksud** : maksud isi syair disini menjelaskan bahwa su’ul khotimah merupakan balasan bagi manusia-manusia yang lalai akan perintah Allah

serta keadaan seperti yang di ataslah yang akan dialami dalam kubur.

Seperti pada bait :

Sekarang kau rasakan, macam-macam siksaan

tak dapat keringanan, tak dapat pertolongan

Ini bagai balasan, kau punya perbuatan

Serta akal fikiran, tidak engkau gunakan”.

b. Sintaksis, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

- Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata memakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya.

c. Stalistik, adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair yang dipakai pengarang dalam teks “*Allah ighfir liman qod Asya*” menunjukkan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Dengarkan nasehat ini, Agar tidak terjadi

Pada diri sendiri, Cerita orang mati

Mati su'ul khotimah".

Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan tentang keadaan orang yang mati dengan su'ul khotimah, yaitu orang yang lalai akan perintah Allah semasa hidupnya dan jauh dari rahmat, dan ampunan dosa.

d. Retoris , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan membuat syair ini adalah ketika beliau pulang berziarah dari Banten, beliau bermimpi melihat keadaan neraka, yang didalamnya begitu banyak macam siksaan, lewat syair ini beliau bertujuan untuk mengingatkan kita semua akan hal-hal yang pernah kita perbuat, segala kenikmatan yang kita terima didunia ini akan dimintai pertanggung jawabannya. Oleh sebab itu beliau berpesan agar kita tidak lalai dalam menjalankan perintah Allah SWT, menggunakan akal fikiran dan seluruh anggota badan kita untuk kebaikan dan mencari ilmu agama, serta mendengarkan nasehat-nasehat ulama agar kita tidak termasuk orang-orang yang merugi.

Tabel 3.4

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
<i>Alfasholallah</i>	ini lah sya'ir yang penuh pesan ingat dengarkan dan jangan lupa bukalah mata bukalah telinga agar terpancar cahaya mulia	-	Adab (mendengar kan nasehat)	-
	bedakanlah dosa dan pahala seperti minyak air tak sama hati yg hitam karena durhaka hati yg terang karena cahaya	-	-	-
	hati yg hitam tandanya tiga satu melawan ibu dan bapak dua melawan para ulama yang ketiga meninggalkan sholat	-	-	-
	sungguh merugi tiada tara mata melirik bagaikan buta tidak sembahyang tidaklah puasa didalam kubur mendapat siksa	-	-	-
	orang yg baik di kata dusta hatinya selalu banyaklah sangka karena selalu dia berbuat dosa hitam dan putih dibilang sama	-	-	-
	tiada ilmu hatinya buta duduk di majelis tapi berdosa hati yg bimbang kerasukan setan tiada uang iman mengambang	-	-	-

Berikut Analisis Wacana Teks syair *Alfasholallah* :

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu

berita.⁵⁴ Dalam bait syair puisi *"Alfasholallah"* menggambarkan, **"orang yang memiliki hati hitam karena durhaka"** Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait : *" inilah syair yang penuh pesan, ingat dengarkan dan jangan lupakan,hati yang hitam tandanya tiga"*. Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah akhlak yaitu mempunyai adab dalam (mendengarkan nasehat) agar terhindar dari hal yang diberitahukan tersebut.

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁵⁵ Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah *"Alfasholallah"* sebagai berikut:

*Inilah syair yang penuh pesan, Ingat dengarkan dan jangan lupakan
Bukalah mata bukalah telinga agar terpancar cahaya mulia"*

Habib Hasan ingin memberi tahukan kepada jama'ah atau masyarakat pada umumnya, agar selalu mau mendengarkan nasehat, baik orang tua, guru, maupun orang disekitar yang jika itu nasehatnya baik, maka lakukan, jangan dilupakan.

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁵⁶ Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

- a. **Semantik**, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud. Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah "*Alfasholallah*":

- **Latar** : pengarang menggambarkan secara ideologi untuk kita semua mau mendengarkan nasehat baik, serta mengamalkannya agar terhindar dari 3 hal yang membuat seseorang itu berhati hitam. Seperti pada syair :

bedakanlah dosa dan pahala, seperti minyak air tak sama

hati yg hitam karena durhaka, hati yg terang karena cahaya".

- **Detail** : pengarang menjelaskan secara terperinci 3 hal seseorang berhati hitam dan dengan segala perbuatannya. Seperti pada bait :

"hati yg hitam tandanya tiga, satu melawan ibu dan bapak

dua melawan pada para ulama, yang ketiga meninggalkan sholat"

⁵⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

*Sungguh merugi tiada tara, mata melirik bagaikan buta
tidak sembahyang tidaklah puasa, didalam kubur mendapat siksa”
Orang yg baik di kata dusta, hatinya selalu banyaklah sangka
karena selalu dia berbuat dosa, hitam dan putih dibilang sama”
Tiada ilmu hatinya buta, duduk di majelis tapi berdosa
hati yg bimbang kerasukan setan, tiada uang iman mengambang”.*

- **Maksud** : pengarang memberikan informasi kepada kita semua agar terhindar dari perbuatan yang menyebabkan hati kita menjadi hitam, serta mengajak untuk membuka hati dan fikiran akan nsehat dan ilmu-ilmu agama. Seperti pada awal syair :

*Ini lah sya'ir yang penuh pesan, ingat dengarkan dan jangan lupakan
bukalah mata bukalah telinga, agar terpancar cahaya mulia.”*

- b. **Sintaksis**, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

- Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata memakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya. Hal ini terdapat pada bait syair hadrah **”Alfasholallah”**:

*”hati yang hitam tandanya tiga, satu melawan ibu dan bapak
dua melawan pada para ulama, yang ketiga meninggalkan sholat”*

Koherensi pada teks diatas ditunjukkan pada kata **yang**. Kata yang, menghubungkan bait hati yang hitam tandanya tiga. Koherensi pada setiap hati yang hitam adalah memiliki tanda melawan ibu dan bapak, melawan ulama, meninggalkan shalat. Sehingga kalimat tersebut menjadi koheren.

c. Stalistik, adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair yang dipakai pengarang dalam teks *"Alfasholallah"* menunjukkan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Ini lah sya'ir yang penuh pesan, ingat dengarkan dan jangan lupakan

Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan betapa tidak rugi mendengarkan nasehat, agar terhindar pada diri sendiri sesuatu yang dikawatirkan tersebut.

d. Retoris , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan menciptakan syair ini adalah untuk berpesan kepada murid-muridnya jangan sampai seorang guru sakit hatinya karena adab kita yang kurang, jangan pernah meremehkan membaca shalawat, dengan shalawat dan duduk dimajlis bersama para ulama membuat hati kita akan menjadi terang, mampu menangkap energi-energi positif.

Tabel 3.5

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
<i>Khoirul Bariyyah</i>	Khoirul Bariyah nama Nabi Nabi penulung sakit hatimu Khoirul Bariyah nabi cintamu Nabi penulung kesusahanmu	Iman kepada Rosul	-	-
	Allah berfirman kepada dirimu Ikuti nabi kecintaanmu Jauhi semua dosa-dosamu Surga menunggu rindu padamu	-	Akhlak kepada Allah (<i>ta'at</i>)	-
	Jangan ikuti nafsu setan mu Jangan ikuti kebodohanmu Sadarlah sadar pada Tuhanmu Tuhan selalu sayang padamu	-	Akhlak kepada Allah (<i>ta'at</i>)	-
	Dunia ini bukan tempatmu Dunia ini hina untukmu Dunia ini tempatnya nafsu Dunia ini menghinakanmu	-	-	-
	Kemewahannya melupakanmu Kemewahannya menjatuhkanmu Menghancurkanmu, menghinakanmu	-	-	-
	Istri dan anak harta untukmu Amanat Tuhan ada padamu Jangan kau lupa semua itu Dari Allah Tuhan yang Satu	-	Akhlak kepada Allah (<i>ta'at</i>)	-
	Amal yang baik memulyakanmu Sholat puasa dzikir untukmu Surga dimata merindukanmu Bersama nabi kesayanganmu	-	-	Puasa, dikir dan shalat
	Ya Allah Tuhan tolong hambamu Hamba yang rindu atas nabiMu Sembuhkan rindu hatiku Walau memandang dalam mimpi	-	-	Berdoa kepada Allah
	Inilah pesan dari gurumu Pesan bertakwa menuntut ilmu Carilah bekal untuk dirimu Mati tak sesal dalam kuburmu	-	-	-

Berikut Analisis Wacana syair *Khoirul Bariyyah*:

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.⁵⁷ Dalam bait syair puisi “*Khoirul Bariyyah*”, menggambarkan, “peringatan agar kau tidak terlalu cinta akan dunia”. Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait :

jangan ikuti nafsu setanmu, jangan ikuti kebodohanmu”.

Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah ibadah, yang mana penerapannya melalui menuntut ilmu untuk menjauhi segala kebodohan.

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁵⁸ Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah “*Khoirul Bariyyah*” sebagai berikut:

Jangan ikuti nafsu setanmu

Dunia ini bukan untukmu

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

Kemewahannya melupakanmu

Ya Allah Tuhan tolong hambamu”

Habib Hasan ingin memberi tahukan kepada jama'ah atau masyarakat pada umumnya, bahwa segala perhiasan dunia merupakan sesuatu yang tidak baik bagi kita, yang kemewahannya mampu melalaikan kita.

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁵⁹ Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a. Semantik, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud. Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah “*Khoirul Bariyyah*” :

- **Latar** : menjelaskan keadaan seseorang jika ia mampu meninggalkan kecintaannya untuk dunia, serta menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam bait :

Amal yang baik memulyakanmu, Sholat puasa dzikir untukmu

⁵⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

Surga dimata merindukanmu, Bersama nabi kesayanganmu”.

- **Detail** : pengarang secara terperinci dan terbuka menegaskan larangan-larangan yang mampu menuntun kita untuk meninggalkan kenikmatan dunia. Seperti pada bait berikut :

Allah berfirman kepada dirimu, Ikuti nabi kecintaanmu

Jauhi semua dosa-dosamu, Surga menunggu rindu padamu

Jangan ikuti nafsu setan mu, Jangan ikuti kebodohanmu

Sadarlah sadar pada Tuhanmu, Tuhan selalu sayang padamu

Dunia ini bukan tempatmu, Dunia ini hina untukmu

Dunia ini tempatnya nafsu, Dunia ini menghinakanmu

Kemewahannya melupakanmu, kemewahannya menjatuhkanmu

Kemewahannya menghancurkanmu, kemewahannya menghinakanmu”

- **Maksud** : dari detail syair ini adalah agar kita selalu bertakwa, mampu menjaga amanah yang Allah berikan, mencari ilmu dengan sebaik-baiknya, serta menajuhi segala kenikmatan dunia. seperti pada bait :

Istri dan anak harta untukmu, Amanat Tuhan ada padamu

Jangan kau lupa semua itu, Dari Allah Tuhan yang Satu

Inilah pesan dari gurumu, Pesan bertakwa menuntut ilmu

Carilah bekal untuk dirimu, Mati tak sesal dalam kuburmu”.

- b. Sintaksis**, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau

kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

- Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata memakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya. Hal ini terdapat pada bait syair hadrah “*Khoirul Bariyyah*” :

“amal yang baik memulyakanmu”

Koherensi pada teks diatas ditunjukkan pada kata **yang**. Kata yang, menghubungkan amal yang baik memulyakanmu. Koherensi pada setiap nama amal baik dapat memulyakan dirimu. Sehingga kalimat tersebut menjadi koheren.

- c. **Stalistik**, adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair yang dipakai pengarang dalam teks “*Khoirul Bariyyah*” menunjukan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Inilah pesan dari gurumu

Pesan bertakwa menuntut ilmu

Carilah bekal untuk dirimu

Mati tak sesal dalam kuburmu”.

Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan betapa tidak meruginya mendengarkan pesan dari seorang guru untuk kita menuntut ilmu, bekal yang tidakakan membuat kita menyesal didalam kubur.

d. Retoris , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan menciptakan syair ini yaitu bertujuan untuk mengingatkan kepada para pemuda maupun yang sudah dewasa, kita ini adalah makhluk yang diliputi penuh dengan hawa nafsu, godaan syaiton yang merupakan musuh nyata bagi manusia, serta berpesan agar jangan sampai hati ini dipenuhi dengan kecintaan terhadap dunia. Habib Hasan melihat kehidupan anak muda sekarang penuh dengan hingar bingar kemewahan dunia yang Allah pun dalam Firmannya menyebutkan bahwa kenikmatan dunia itu sedikit, lebih utama adalah kenikmatan akhirat. Beliau berpesan dalam syair ini agar jangan sampai kita menjual iman dengan harga yang murah demi dunia yang kecil ini.

Tabel 3.6

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
<i>Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah</i>	Tiada Tuhan selain Allah	Iman kepada Allah	-	-
	Nabi Muhammad utusan Allah	Iman kepada Rosul	-	-
	Dengan Qur'an kalamullah	Iman kepada kitab Allah	-	-
	Ini majlis Nurul Musthofa' Kaum muda maupun tua Bergemuruh rasa cinta Mengharap ampunan dosa	-	-	Berdoa kepada Allah
	Perhatikan jangan dicela Duduk dijalan bukan berdosa Batu dan kerikil ikut berdoa Di majlis Nurul Musthofa	-	-	Berzikir di majlis ilmu
	Berdesak cari pahala Tak bisa hati untuk berdusta Memuji Nabi yang Mulia Di Majlis Nurul Musthofa	-	Akhlak kepada Guru dan Majlis ilmu	-
	Orang dusta orang tercela Bisanya hanya mencela Majlis mulia dibilang dusta Karena iri tak bisa mulya	-	-	-
	Jangan dengar kata mereka Yang iri hasud karena tak daya Tetap semangat iman didada Di Majlis Nurul Musthofa	Beriman	-	-
	Semoga Allah tetap menjaga Kalian wahai para pecinta Dibendera Nabi yang Mulia Dalam cahaya Nurul Musthofa	-	-	Berdoa kepada Allah

Berikut Analisis Wacana syair *Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah*:

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.⁶⁰ Dalam bait syair puisi "***Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah***", menggambarkan, "*majlis ilmu Nurul Musthofa tempat berkumpulnya kaum muda maupun tua*". Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait :

Tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad utusan Allah

Dengan Qur'an Kalamullah".

Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah aqidah/keimanan, yang mana penerapannya melalu pujian, yaitu memuji Allah Swt dengan segala sifat-sifatnya.

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁶¹ Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah "***Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah***" sebagai berikut:

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

Ini majlis Nurul Musthofa

Kaum muda maupun tua, Bergemuruh rasa cinta

Mengharap ampunan dosa , Berdesak vari pahala

Duduk dijalan bukan berdosa, Batu dan kerikil ikut berdoa

Di Majlis Nurul Musthofa

Habib Hasan ingin memberi tahukan kepada jama'ah atau masyarakat pada umumnya, bahwa majlis ilmu itu tidak hanya untuk yang muda yang belum mempunyai pengetahuan banyak, akan tetapi yang tua pun ikut serta didalamnya agar bisa memberi contoh dan bisa mendapatkan ilmu tambahan.

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁶² Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a. Semantik, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud. Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah "*Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah*":

- **Latar** : pengarang menjelaskan situasi keadaan Majelis Nurul Musthofa (majlis ilmu) yang mengadakan majlis dihalaman terbuka dengan ribuan jama'ah yang penuh dengan rasa Cinta kepada Nabi, seperti pada bait :

Ini majlis Nurul Musthofa, Kaum muda maupun tua

Perhatikan jangan dicela, Duduk dijalan bukan berdosa

Berdesak cari pahala, Tak bisa hati untuk berdusta

Memuji Nabi yang Mulia, Di Majelis Nurul Musthofa". Namun ada beberapa pihak diluar majlis yang merasa terganggu.

- **Detail** : secara terbuka pengarang menjelaskan beberapa pihak diluar majlis yang tidak menyukai. Seperti pada bait :

"Orang dusta orang tercela, Bisanya hanya mencela

Majlis mulia dibilang dusta, Karena iri tak bisa mulya"

- **Maksud** : maksud dari syair ini agar kita tetap semangat dalam mengadakan majlis ilmu. Seperti pada bait :

Jangan dengar kata mereka, Yang iri hasud karena tak daya

Tetap semangat iman didada, Di Majelis Nurul Musthofa".

- b. Sintaksis**, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau

kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

- Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata memakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya.
- c. **Stalistik**, adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair yang dipakai pengarang dalam teks “*Lailaha Ilallah Muhammad Rosulullah*” menunjukkan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Orang dusta yang tercela

Bisanya hanya mencela

Majlis mulia dibilang dusta

Karena iri tak bisa mulya

Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan orang memiliki sidat dusta dan tercela adalah orang yang tidak menyukai majlis-majlis ilmu.

- d. **Retoris** , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan menciptakan syair hadroh ini adalah pada waktu itu Habib melihat banyak sindiran dan cibiran dari masyarakat yang tidak suka kepada majlis Nurul Musthofa dikarenakan Majlis ilmu ini sering mengadakan taklim di jalan-jalan yang notabene merupakan tempat umum yang banyak dilalui orang. Habib Hasan mengarang ini syair untuk menjawab cibiran tersebut, sekaligus menjelaskan bahwa majlis ilmu ini merupakan wadah anak muda, sedikit banyaknya ini adalah usaha untuk meredam kemaksiatan yang ada di Jakarta dan sekitarnya, khususnya di akhir zaman seperti sekarang. Anak muda pada malam minggu berfoya-foya menghabiskan waktu yang tidak jelas, lebih baik duduk di majlis berzikir, mendengarkan nasehat para ulama. Tidak ada yang sia-sia jika mau berkumpul dan bershalawat bersama.

Tabel 3.7

Judul Syair	Isi Teks	Nilai-nilai Pendidikan Islam		
		Aqidah	Akhlak	Ibadah
Ya Arhamarrahimin	Ini teriakan hati Dari ilmu ilahi Mencoba menutup diri Dari ujian robbi	-	Akhlak kepada Allah (<i>khauf</i>)	-
	Dengarlah wahai pecinta Semua nasehat mulia Dari hamba yang hina Mengharap ampunan dosa	-	-	Beroda kepada Allah
	Bila engkau terluka Dari himpitan jiwa Janganlah kau berduka Semua karena cinta	-	Akhlak kepada Allah (<i>tawakal</i>)	-
	Fitnah hasud dan iri Semua akan mati Hancurkan diri sendiri Karena menentang Rabbi	-	-	-
	Jauhkan penyakit hati Bersabar setiap hati Walau diri dicaci Itu nikmat ilahi	-	-	bersabar
	Cukuplah Allah pemberi Penulung penyakit hati Dari hasud dan dengki Manusia tak tahu diri	-	-	-
	Shalawat kepada Nabi Hancurkan musuh ilahi Berkahnya para wali Semua akan terbukti	-	-	bershalawat
	Pecinta Nabi yang Suci Tak mundur walau dicaci Berkah Qur'an dan Nabi Berjuang sampai mati	-	-	-

Berikut Analisis Wacana syair *Marhaban Ya Sahru Romadhon* :

1. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut gagasan inti, dan ringkasan yang utama dari suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu

berita.⁶³ Dalam bait syair puisi “*Ya Arhamarrahimin*”, menggambarkan, “ujian seorang pecinta Nabi Muhammad Saw”. Syair hadroh bukan hanya sekedar wadah seni yang digunakan untuk menuangkan isi hati saja, tetapi sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam khususnya. Dalam hal ini diperkuat pada bait :

Bila engkau terluka, Dari himpitan jiwa

Janganlah kau berduka, Semua karena cinta”.

Bait ini merupakan wujud dari pendidikan agama islam diranah akhlak, yang mana penerapannya adalah dengan Akhlak kepada Allah yaitu bertawakal.

2. Superstruktur/ Skematik

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan arti.⁶⁴ Bait syair yang ada dalam teks ini ditarik ke jalur pengertian kronologis dan konsistensi dalam membentuk kesatuan arti syair tersebut dengan gagasan inti. Analisis teks dan temuan data dalam tingkat superstruktur dalam syair hadrah “*Ya Arhamarrahimin*” sebagai berikut:

Dengarlah wahai pecinta , Semua nasehat mulia

Dari hamba yang hina, Mengharap ampunan dosa

Bila engkau terluka, Dari himpitan jiwa

Janganlah kau berduka, Semua karena cinta

Habib Hasan ingin memberi tahukan kepada jama’ah atau masyarakat pada umumnya, bahwa ketika ketika kita mengalami kesulitan dalam hal

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang), 2001, h. 229

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 232

apapun, jangan pernah mengeluh, ikhlaslah semua karena cinta karena cukuplah Allah sebagai Maha Pemberi.

3. Struktur Mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁶⁵ Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a. Semantik, merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti bahasa. Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari hubungan antar kalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu bentuk teks.

Elemen-elemen dari semantik adalah Latar, Detail dan Maksud. Berikut ini kajian semantik dari syair hadrah “*Ya Arhamarrahimin*” :

- **Latar** : pengarang menggambarkan keadaan seseorang yang tawadhu, yang selalu bersabar, serta selalu mengharap ampunan dosa dari Allah SWT, seperti pada bait : ” *Mencoba menutup diri, Dari ujian robbi Dari hamba yang hina, Mengharap ampunan dosa*”.
- **Detail** : pengarang menjabarkan sifat bersabar dan tawadhu didalam syair ini , motivasi dalam menghadapi ujian, seperti pada bait :
Bila engkau terluka, Dari himpitan jiwa

⁶⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h. 80.

Janganlah kau berduka, Semua karena cinta.”

Jauhkan penyakit hati, Bersabar setiap hati

Walau diri dicaci, Itu nikmat ilahi.”

- **Maksud** : pengarang menginformasikan secara jelas bahwa dari setiap ujian pasti ada Allah yang memberikan pertolongan secara nyata kepada hambanya yang tidak pernah menyerah akan semua ujian. Seperti pada bait :

Cukuplah Allah pemberi, penulung penyakit hati

Shalawat kepada Nabi, hancurkan musuh ilahi

Berkahnya para wali, semua akan terbukti

Pecinta Nabi yang Suci, tak mundur walau dicaci

Berkah Qur'an dan Nabi, berjuang sampai mati.”

- b. Sintaksis**, merupakan elemen struktur mikro yang kedua, berupa pembicaraan mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase. Sintaksis menerangkan bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sebagai sebuah satuan arti. Elemen-elemen sintaksis adalah koherensi bentuk kalimat dan kata ganti.

Koherensi, merupakan pertalian antar kalimat, biasanya diamati dengan kata memakai dan kata penghubung (konjungsi) : dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun dan lain sebagainya.

- c. Stalistik** adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kalimat syair yang digunakan. Dalam menyajikan syair, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana. Pilihan sajak syair

yang dipakai pengarang dalam teks “*Ya Arhamarrahimin*” menunjukkan kesederhanaan dan ajakan ataupun pemberitahuan. Seperti pada syair berikut:

Pecinta nabi yang suci, Tak mundur walau dicaci

Berkah Qur'an dan Nabi, Berjuang sampai mati”. Dari kalimat-kalimat diatas pengarang ingin memberitahukan kita tak boleh menyerah dalam situasi apapun, semuanya harus didasari dengan kecintaan dan keimanan.

d. Retoris , Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retorik, yang mempunyai fungsi persuasive atau mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi retorik dalam tiga elemen, yaitu Grafis, metafora, ekspresi.

Habib Hasan menciptakan syair ini adalah ketika Habib Hasan mendapatkan fitnah terhadap kepribadian beliau, yang mana fitnah ini bertujuan untuk menghancurkan karakter figur seorang Habib Hasan. Disaat fitnah tersebut terjadi Habib mengarang syair ini untuk meluapkan isi hati beliau guna mengingatkan kepada belliau sendiri khususnya bahwa seorang ulama pasti bakal diuji, dan syair ini juga untuk mengingatkan kepada kita semua agar menjauhkan fitnah, hasud, iri hati dan dengki didalam pribadi kita masing-masing kepada orang lain sesama makhluk Allah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang syair-syair tersebut yang ditulis dalam buku “kumpulan Syair Hadroh Majelis Nurul Musthofa dapat dinyatakan bahwa:

1. Ada 3 nilai pendidikan islam yang disampaikan dalam syair tersebut yaitu:
 - a. Aqidah berupa iman kepada Allah, iman kepada Rosul, iman kepada Malaikat, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Kitab-kitab Allah.
 - b. Akhlak berupa Akhlak kepada Allah (tawakal, husnudzon, khauf)
 - c. Ibadah berupa berdoa kepada Allah, Bershalawat
 - d. Nilai-nilai keilmuan berupa anjuran menuntut ilmu.
2. Hasil analisis peneliti dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun Van Dijk dapat disimpulkan bahwa Habib Hasan menyampaikan nilai-nilai tersebut secara implicit dan eksplisit.
3. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan proses penginformasian, pembiasaan dan dilakukan secara continue/ terus menerus dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui cinta kepada Nabi dengan bershalawat dan meneladani sifat-sifat baik Rasulullah selama beliau hidup.

B. SARAN

1. Kepada Habib Hasan bin Ja'far Assegaf diharapkan agar terus berkarya untuk menciptakan syair-syair yang mampu membangun moral muda-mudi diakhir zaman seperti sekarang, lebih banyak lagi aspek pada kehidupan sosial bermasyarakat yang semuanya mengedepankan akhlakul karimah, diharapkan pula agar semua syairnya selalu menunjukkan relevansi dengan kehidupan yang ada saat ini.
2. Kepada para pendengar dan pecinta shalawat syair hadroh, semoga semua syair yang telah Habib Hasan ciptakan bisa meresap didalam hati kita, menjadikan manusia yang selalu mengikuti ajaran Allah SWT, tercermin akhlak Rosulullah dalam perbuatan kita sehari-hari, dan semoga kita juga terus mengaplikasikannya agar orang disekitar mampu meniru segala kebaikan yang kita kerjakan.
3. Kepada institusi (Kemenag) untuk mendukung pendidikan multikultural melalui kesenian islam hadroh yang mana pendidikan multikultural ini mampu diterima oleh masyarakat awam melalui syair-syair yang dilantunkan.

DAFTAR PUSTAKA

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982)

Melani Budianti, dkk. *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Indonesia Tera, 2008)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009)

Bashori & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Amrul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka setia, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta)

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana. Jakarta.

Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Press. Jakarta

Fifi Nur Rokhmah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Album Ingat Shalawat)*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

Andhika Abrian Saputra, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadroh MAN Wonokromo*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Nanda Rufaeda, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Marawis Al-Jadid*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014).

Soliah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, “ *Ilmu Pendidikan* “, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991) hal. 64.

Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al – Ma’arif, 1989)

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Kartini, Kartono, “ *Bimbingan dan dasar – dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985)

Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992)

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995)

Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. (QS. Al Baqarah : 2). Allah SWT yang telah menurunkan kitab dengan membawa kebenaran dan menurunkan neraca keadilan. (QS.Asyuura : 17).

Zakiah Daradjat, *et. al,Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. IV.

- M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Al-Rasyidin & Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005)
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999)
- H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Abu Ahmadi & Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga cetakan ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993)
- M. Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)

Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991)

M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001) Cet. II.

M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, *et al*, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I.

Ghufron A. Mas’adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Yudomahendra.Wordpress, *Mengenal-Analisi-Analisis-Isi-Content-Analysis*, 03 Agustus 2011 (<https://yudomahendra.wordpress.com/>), Diakses 09 Juni 2017, pukul 23.00 WIB.

Tuchman dalam Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta. PT: Lkis Printing Cemerlang, 2001).

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 2001.

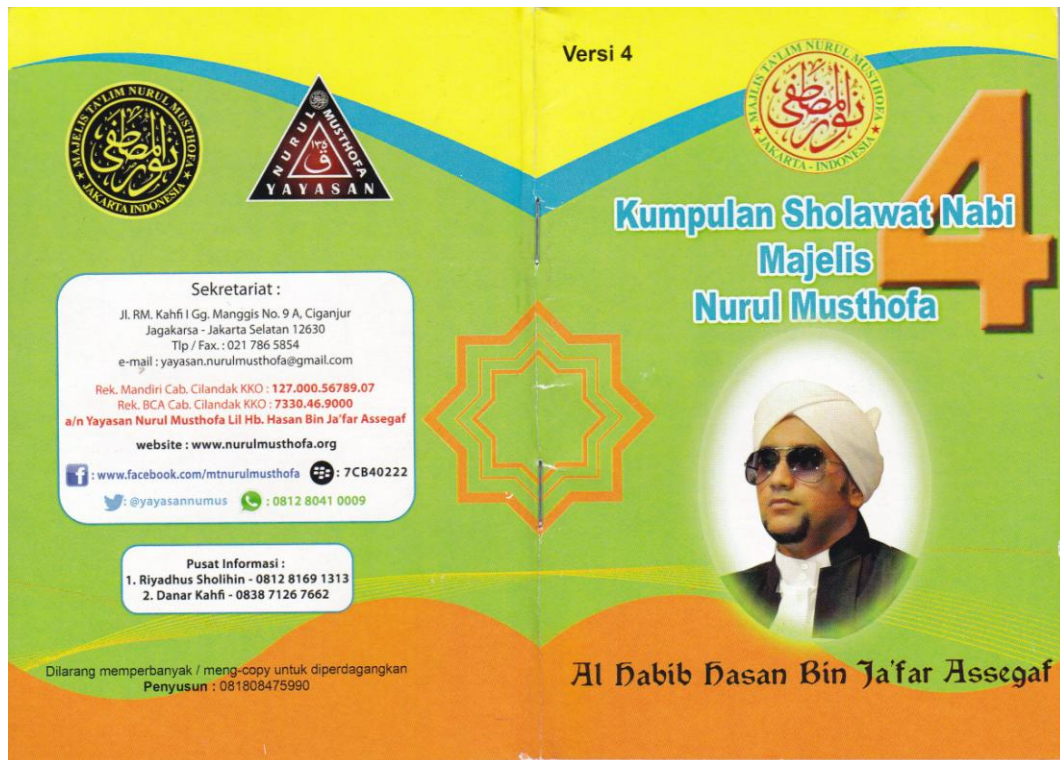
Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, 2006.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, 2006.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).

LAMPIRAN

COVER BUKU SYAIR HADRAH NURUL MUSTHOFA KARANGAN AL-HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF



RIWAYAT HIDUP PENULIS



AZIZAH NURAINI. Lahir di Bekasi, 18 November 1993. Anak tunggal dari pasangan (alm) H. Abdul Choir dan (almh) Hj Sarnah. Penulis mengawali jenjang pendidikan di TK Fajar Asri pada tahun 1999–2000 kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Wanasari 13 pada tahun 2000 – 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren An- Nidzomiyah sambil sekolah di Mts Al – Ajhariyyah pada tahun 2006 – 2009 dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren YAPINK sambil sekolah di MAS El- Nur El- Kasysyaf pada tahun 2009 – 2012. Penulis melanjutkan strata 1 (S1) di Universitas Negeri Jakarta mengambil Program Studi Ilmu Agama Islam.